

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan alamiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum.⁶²

Data yang akan dihasilkan adalah deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nasir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.⁶³

⁶¹Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), hal. 6

⁶²Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama media, 2007), hal. 89

⁶³ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta melakukan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶⁴

Jadi karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang peran Asaatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TPQ Darul Ulum yang berlokasi di dusun jati desa pandansari kecamatan ngunut kabupaten tulungagung. TPQ Darul Ulum merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di wilayah kecamatan Ngunut, yang mana yayasan ini mempunyai kegiatan pendidikan dalam 2 alokasi waktu TPQ sore dan Diniyah malam, selain mengajarkan membaca Al-Qur'an juga mengajarkan tentang pendidikan agama islam seperti setiap sore, sebelum memulai

⁶⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 66

pelajaran siswa diharuskan untuk mengikuti sholat dhuha berjama'ah dan menghafal doa-doa dan fasholatan, setelah itu ketika memulai pelajaran santri juga di biasakan untuk berdo'a, disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami yang berakhlakul karimah.

Perkembangan Madrasah Darul Ulum dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, lembaga pendidikan ini mempunyai output yang berkualitas. Terbukti dari alumni-alumni yang tidak hanya menguasai ilmu baca Al-Qur'an, tetapi ilmu yang lain termasuk formal.

Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

Hal serupa yang menjadi pilihan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini karena peneliti mengetahui pada TPQ ini mempunyai prestasi yang sehingga peneliti cukup mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan TPQ Ngunut seperti kegiatan belajar mengajarnya, kondisi madrasah nya, ustadz dan ustadzah nya, dan lain sebagainya sehingga memudahkan peneliti untuk bersosialisasi di lembaga sekolah ini.

Berangkat dari adanya permasalahan diatas akhirnya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi ini dengan mendatangkannya

kedalam judul skripsi: “ Peran Asaatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Ulum Ngunut Tulungagung”.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁵ Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari kampus IAIN Tulungagung kepada staf atau ustadz pengajar di TPQ Darul Ulum Ngunut.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah:

1. Kepala Madrasah TPQ Darul Ulum Ngunut.
2. Ustadz dan Ustadzah TPQ Darul Ulum Ngunut.
3. Para santri TPQ Darul Ulum Ngunut.
4. Orang tua santri TPQ Darul Ulum Ngunut.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2008), Hal 310.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶⁶ Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶⁷

Berdasarkan fokus masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah unsur manusia yang meliputi Kepala Madrasah TPQ, pendidik, murid, serta orang tua/wali murid di sekolah tersebut. Sedangkan sumber data non insani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

Macam-macam sumber data menurut Ndraha yang dikutip oleh Andi Prastowo ada bermacam-macam diantaranya alam, masyarakat, instansi, perseorangan, arsip, perpustakaan dan lain sebagainya. Dengan kata lain, secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis yang disingkat dengan 3P (*Person, Paper, Place*).

Person (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variable yang sedang diteliti. Paper (kertas) yang berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan lainnya dan sebagainya, yang berfungsi sebagai tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. Place (tempat), yang berupa ruang,

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, hal. 167

laboratorium (yang berisi perlengkapan), kelas, dan sebagainya, yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.⁶⁸

Data yang dikumpulkan adalah tentang program yang diadakan di madrasah tersebut, situasi lokasi penelitian, serta bagaimana peran ustadz-ustadzah dalam menyikapi berbagai macam karakteristik santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (*Concept Human Instrument*), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah lingkungan sekolah yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *Partisipant Observation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sekolah yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian tersebut. Pengamat terlibat dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik

⁶⁸Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 33

penelitian yang dilaksanakannya, selain itu wawancara secara mendalam dan dokumentasi juga diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeah dalam bukunya, Menurut Mantja, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Spreadly dalam Ahmad Tanzeah, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan memberikan, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif.⁶⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan salah satu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁷⁰ Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

⁶⁹Ahmad Tanzeah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167-168

⁷⁰Ibid., Hal. 183

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁷¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara yang tak berstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala lembaga TPQ yaitu Drs. Imam Mahsun, serta ustadz dan ustadzah guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa lapangan.

⁷¹Ibid., Hal. 63

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, ia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.⁷²

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia,

⁷²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya:2013), Hal 220

dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali data tentang madrasah lingkungan TPQ Darul Ulum, kondisi bangunan madrasah, sarana dan prasarana, jumlah siswa, serta jumlah ustadz/ustadzah TPQ, serta peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ tersebut.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.

Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.

Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi secara kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kuantitatif yang

diperoleh ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷³

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi apabila melibatkan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Bogdan (seperti dikutip dalam buku Sugiyono) “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs*”.⁷⁴

Dengan adanya dokumentasi, maka peneliti akan semakin mudah untuk mengetahui data-data tentang sarana-prasarana madrasah, data jumlah santri, data ustadz/ustadzah serta kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dan lebih di tekankan lagi kepada Asaatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

⁷³<http://expresisastra.blogspot.com/2013/10/jenis-dan-teknik-atau-metode.html> (diunduh pada tanggal 16 juli 2017, jam 20.40)

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 83

dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip dari buku Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Mereduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁶

b. Menyajikan data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang didapat di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, dan tabel frekuensi. Dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan peran Asaatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut kab. Tulungagung.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 334

⁷⁶ Ibid..., Hal 338-345

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dengan perpanjangan pengamat ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang di berikan ini merupakan data yang sudah benar atau tidak, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data pasti kebenarannya.

2. Ketekunan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.⁷⁷ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...*, Hal. 329

kemudian kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁸ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik serajart kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan rekan sejawat. Usaha ini, juga dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan objektivitas penulis dalam menghadapi data dapat diperkuat.

⁷⁸Ibid., hal. 330

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷⁹

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁰

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁸¹

Agar penelitian sesuai dengan yang diinginkan, peneliti memakai tahap-tahap penelitian, antara lain yaitu :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian Dalam tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada kajar PAI.

⁷⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi...*, hal. 330.

⁸⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi...*, hal. 29.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 169

- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
- c. Berkonsultasi kepada kepala madrasah dan juga ustadz-ustadzah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu ustadz-ustadzah yang berkaitan tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi penelitian

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Peneliti juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat fokus penelitian. Membaca hasil penelitian yang terdahulu pernah dilakukan oleh peneliti yang temanya sama.

3. Pengumpulan data

Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian, analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*). Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan berisi :

- a. Teknik yang digunakan.

- b. Waktu pengumpulan data dan pencatatannya.
- c. Tempat kegiatan atau wawancara.
- d. Papran hasil dan catatan.
- e. Kesan dan komentar.⁸²

Tahapan penelitian menurut moleong yang dikutip oleh ahmad tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pralayanan, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁸³

1. Tahap penelitian pendahuluan

Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi atau dengan observasi kemudian menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam proposal penelitian, mengirimkan surat penelitian kepada lokasi atau lembaga yang dituju.

2. Tahap penelitian

Ketika peneliti memasuki objek penelitian, maka penelitian harus sudah mempunyai persiapan dan sikap yang ramah dan sopan santun. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan ustadz/ustadzah TPQ Darul Ulum Ngunut tulungagung.

⁸² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 175

⁸³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, Hal. 169

2) Wawancara dengan santri TPQ Darul Ulum
Ngunut tulungagung.

3) Melakukan pengamatan langsung dari lapangan.

3. Tahap analisis data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi di identifikasikan agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap yang terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan di tulis dalam bentuk skripsi dan menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam laporan ini, peneliti didampingi oleh pembimbing yang menyempurnakan penelitian, serta dalam penulisan ini sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi.